

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikanlah orang menjadi maju. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan sejalan dengan undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mewujudkan perbaikan hal tersebut, sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal banyak memberikan kemudahan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan diri. Namun dalam upaya peserta didik untuk

¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) hal. 1

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 2

mengembangkan diri ini harus dibimbing oleh seseorang yang bisa mengarahkannya agar upaya yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari koridor agama Islam.³

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁴

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya. Dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan kutamaan yang menyangkut gama, kebudayaan dan keilmuan.⁵ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁶

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁷

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 121

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 45

⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 8

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 39.

⁷ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), hal. 41.

Karakter adalah sesuatu yang dapat di bangun dengan salah satu cara yaitu pendidikan. Penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan hak milik orang lain, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter serta ketrampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Menurut Kemendiknas nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter terdapat 18 buah nilai-nilai karakter antara lain: Religius, Jujur, Toleransi/Saling Menghargai, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Dari ke delapan belas nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter tersebut diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang mempunyai kebiasaan dan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi bangsa Indonesia.

Didalam Lembaga pendidikan, disiplin dan tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa.

⁸ Anni Faida, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 47

Karena menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai jadwal. Disiplin berasal dari bahasa latin “diciplina” yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.⁹ Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.¹⁰ Jadi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Begitu juga halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah. Tanggung jawab dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).¹¹ Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pemaparan diatas pendidikan karakter bisa dikatakan berada paling pertama dalam tujuan pendidikan nasional, terutama karakter yang mencerminkan

⁹ K. Prent. C.M. dkk, Kamus Latin Indonesia, (Senang Yayasan Kanisius, 1986), hal. 253.

¹⁰ W. JS, Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

¹¹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 507

sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak. Seperti yang di paparkan oleh bapak Yus selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum ketika penulis mewawancarai beliau menyatakan bahwa:

“pendidikan karakter yang ingin dibentuk ialah karakter berbudi pekerti yang luhur, disiplin, tertib, bertanggung jawab sesuai dengan visi misi sekolah bahwa seluruh peserta didik diharapkan menjadi kebanggaan masyarakat ngantru. Selanjutnya nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik yakni kejujuran, hormat kepada orang tua, sopan santun, iklas.”¹²

SMP Negeri 1 Kauman merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Pendidikan Karakter. Ini sesuai dengan salah satu visi misi SMP Negeri 1 Kauman yakni unggul serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi landasan terbentuknya kepribadian yang baik. Terkait dengan lingkungan SMP Negeri 1 Kauman yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkat pemahaman sampai pada perilaku seperti terlambat masuk sekolah, mengulur-ngulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran, terutama pelajaran PAI, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas guru kepada siswa. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab. dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa karakter yang ingin di bentuk ialah siswa memiliki kesadaran disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu Pendidikan karakter tersebut juga di sebutkan kedalam kurikulum, yang mana sekolah tinggal mengimplementasikan sesuai dengan yang di cantumkan.

Berangkat dari konteks penelitian diatas penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang ***“Penanaman Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Kauman”***

¹²Wawancara dengan Yus selaku Wakil Kepala Kurikulum SMPN 1 Kauman, tanggal 14 Juni 2022, pukul 09.000 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Kauman ?
2. Bagaimana hambatan strategi Guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Kauman?
3. Bagaimana dampak strategi Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri Kauman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam penelitian dan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah pada penelitian . berdasarkan rumusan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan seperti dibawah ini:

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam proses pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Kauman
2. Untuk mendiskripsikan hambatan strategi guru dalam proses pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Kauman
3. Untuk mendiskripsikan dampak strategi guru dalam proses pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Kauman

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin

2. Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan madrasah, sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, sekaligus sebagai bahan untuk evaluasi dalam mewujudkan kurikulum pendidikan 2013 berkenaan dengan pengembangan karakter disiplin.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman dalam motivasi serta mendorong peserta didik untuk lebih sadar tentang pentingnya sifat disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain

d. Bagi orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam motivasi mendidik, membina, mengarahkan, serta menciptakan

lingkungan keluarga harmonis sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak.

e. Bagi peneliti lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi calon peneliti daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan pengembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan rancangan penelitian yang semakin variatif.

E Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMPN 1 Kauman ” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Maka perlu diberikan penegasan istilah secara konseptual mengenai apa yang diteliti, dan diberikan penegasan istilah secara operasional mengenai apa yang diteliti.

Istilah kata kunci yang termuat dalam judul skripsi ini diantaranya adalah strategi, guru, peserta didik, pendidikan karakter, dan karakter disiplin. Pengertian mengenai beberapa istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini di rasa penting untuk dijelaskan melalui penegasan secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru PAI

Menurut direktorat pembinaan sekolah menengah atas, Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam

mencapai tujuan.¹³ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Maka dapat disimpulkan, bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan berupa kegiatan yang sudah dipersiapkan secara matang-matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Berpijak dari pengertian diatas, bahwa guru merupakan tenaga ahli profesional yang dituntut untuk menjalankan tugas yang mana tidak sekedar tranfer ilmu kepada peserta didik namun lebih dari itu, yakni membimbing serta mengarahkan, mengevaluasi dan memberikan penilaian, dan juga menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

b. Karakter disiplin dan tanggung jawab

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban.¹⁵ Dari pengertian tersebut disiplin adalah karakter yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban yang ada dalam diri individu yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian usaha untuk memperbaiki diri karena adanya kesadaran dalam hatinya tanpa ada suatu paksaan dari luar.

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press) hal. 8

¹⁴ *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU. RI No. Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 3

¹⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 136

Sedangkan karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.

c. Peserta didik

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.¹⁶

Jadi peserta didik merupakan anggota masyarakat yang belajar dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, dapat dirumuskan istilah secara operasional. Bahwa yang dimaksud “strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik” adalah bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, hambatan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, dampak strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang diteliti melalui metode wawancara mendalam terhadap informan dan metode observasi terhadap peristiwa serta dokumentasi terkait data yang

¹⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2003) hal. 3

dibutuhkan. Yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk memperoleh temuan dalam wujud poin-poin kategori atau hubungan antar kategori

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penelitian ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, berisi tinjauan secara global permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II: pada bab ini memuat tentang uraian kajian pustaka yang berisi teori-teori besar dan penelitian terdahulu. Pembahasannya meliputi tentang strategi guru, pendidikan karakter, karakter disiplin, hasil penelitian terdahulu dan paradigma alur penelitian.

Bab III: pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV: pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Yang mencakup tentang diskripsi data, paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V: pada bagian pembahasan memuat tentang hasil penelitian. Yang menjelaskan strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.

Bab VI: penutup bagian ini adalah akhir dari penulisan skripsi yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang selanjutnya dapat bermanfaat bagi pembaca.